

Pelatihan Penyusunan Buku Ajar Kurikulum Merdeka sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Ekonomi

M. Fathur Rahman*, Erni Harlina Isdiati, Iva Sofi Gunawati

Universitas Negeri Semarang

*Penulis korespondensi: fathur@mail.unnes.ac.id

Dikirim : 19 Mei 2025

Direvisi : 30 Agustus 2025

Diterima : 31 Agustus 2025

Abstrak: Modul merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai panduan dan sumber belajar bagi guru maupun peserta didik. Keberadaan modul yang baik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta membantu pencapaian tujuan pendidikan. Namun, masih banyak guru yang menghadapi kendala dalam menyusun modul ajar secara mandiri sesuai dengan tuntutan kurikulum terkini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penyusunan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka bagi anggota MGMP Ekonomi Provinsi Jawa Tengah. Pelatihan dilakukan melalui kombinasi metode ceramah, diskusi interaktif, tanya jawab, dan sesi konsultasi. Ceramah dan diskusi berfungsi untuk memberikan pemahaman teoritis tentang konsep dan struktur modul ajar, sedangkan sesi konsultasi digunakan untuk mendampingi guru secara langsung dalam proses penyusunan modul. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam menghasilkan modul ajar yang relevan dengan kebutuhan siswa dan lebih sistematis dalam penyajiannya. Program ini terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan memperkuat profesionalisme guru dalam merancang bahan ajar yang kontekstual dan efektif.

Kata kunci: bahan ajar, kompetensi guru, kurikulum merdeka, pengembangan modul

Abstract: A module serves as an essential instructional material that guides both teachers and students in the learning process while supporting the achievement of educational objectives. Well-developed modules enhance teaching effectiveness and help ensure systematic learning. However, many teachers still encounter difficulties in independently designing instructional modules aligned with current curriculum standards. This community service program aimed to improve teacher competence through training on developing teaching modules based on the Merdeka Curriculum for members of the Economics Subject Teachers' Forum (MGMP) in Central Java Province. The training employed a combination of lectures, interactive discussions, question-and-answer sessions, and consultations. Lectures and discussions provided theoretical understanding of module concepts and structures, while consultation sessions offered direct mentoring in module preparation. The results demonstrated that teachers were able to produce learning modules that met students' needs and were more systematically structured. Overall, the program had a positive impact on enhancing teachers' pedagogical skills, improving the quality of learning materials, and supporting students' success in mastering the subject matter effectively.

Keywords: Merdeka curriculum, module development, teacher competence, teaching material

1. Pendahuluan

Kurikulum pendidikan merupakan susunan pendidikan yang terorganisasi dan ditegaskan oleh lembaga pendidikan formal serta mencakup pendidikan informal yang berorientasi pada pembentukan identitas dan kemajuan taraf hidup siswa dalam masyarakat (Marzuqi & Ahid, 2023). Kurikulum tidak hanya berkaitan dengan proses pengajaran, tetapi juga mencakup semua aspek yang memengaruhi perkembangan individu dalam memahami tujuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Bahri, 2017).

Pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan kurikulum, termasuk peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Upaya ini dilakukan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam rangka memulihkan kondisi pendidikan pascapandemi dan menyelaraskannya dengan era globalisasi. Kurikulum Merdeka dirancang untuk membentuk peserta didik yang berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Khairiyah dkk., 2023).

Kurikulum Merdeka memberi ruang kebebasan belajar bagi guru dan siswa, yang memungkinkan pembelajaran berlangsung secara kreatif dan bermakna. Guru berperan penting dalam menyusun, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembelajaran (Baharuddin, 2021; Bahri, 2017). Oleh karena itu, kapasitas guru dalam menyusun bahan ajar, seperti modul dan buku ajar menjadi penting agar materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan peserta didik (Raharjo & Karimah, 2021).

Namun demikian, data Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa selama periode 2020-2023 hanya sekitar 10% guru yang telah menulis buku ajar. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak guru yang memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun bahan ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka (Pahriah & Safitri, 2020). Di sisi lain, pelatihan dan pendampingan terkait penyusunan buku ajar juga masih minim, terutama di kalangan guru ekonomi.

MGMP Ekonomi Provinsi Jawa Tengah sebagai forum musyawarah guru mata pelajaran Ekonomi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai kegiatan kolaboratif. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan guru dalam menyusun bahan ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan mendukung Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan observasi awal, ditemukan permasalahan, seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap pengembangan buku ajar Kurikulum Merdeka serta kurangnya pelatihan teknis yang diberikan.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk pelatihan dan pendampingan penyusunan buku ajar berbasis Kurikulum Merdeka bagi guru MGMP Ekonomi Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru, memperkuat pemahaman terhadap konsep Kurikulum Merdeka, serta menghasilkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, guru dapat menjalankan perannya sebagai fasilitator dan motivator pembelajaran secara optimal serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

2. Metode

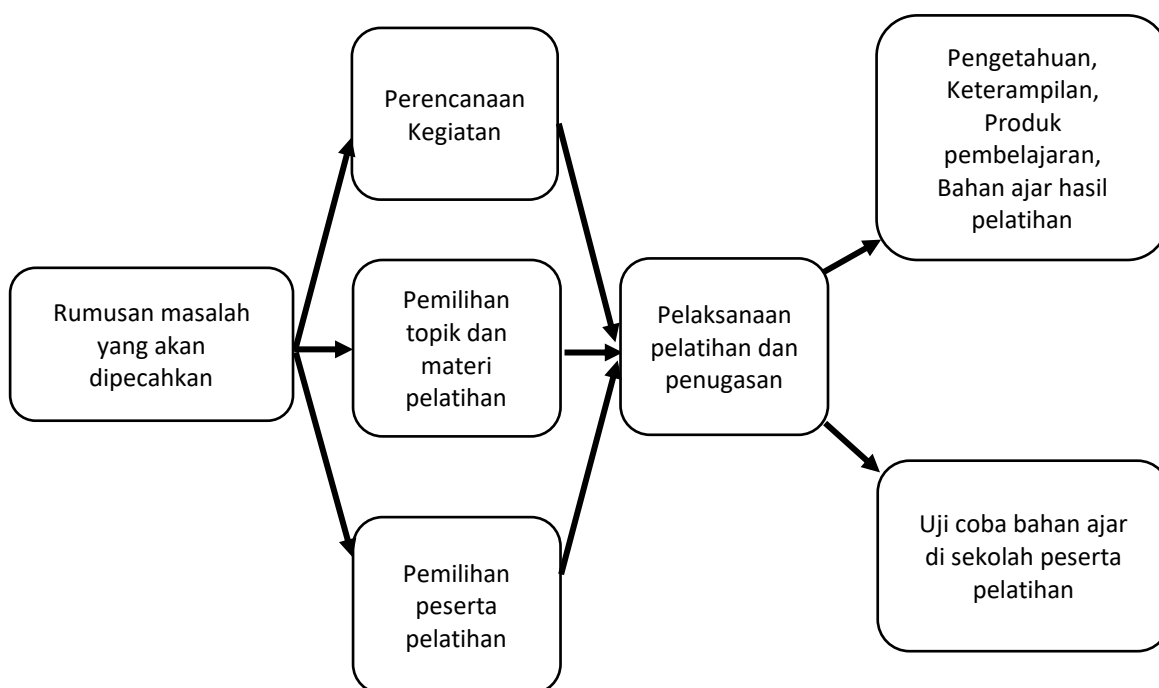
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *community development* yang dikombinasikan dengan metode *participatory action research* (PAR). Pendekatan ini dipilih agar kegiatan tidak hanya bersifat penyuluhan satu arah, tetapi melibatkan guru sebagai mitra aktif dalam proses identifikasi kebutuhan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Hal ini penting untuk memastikan keberlanjutan hasil kegiatan serta peningkatan kapasitas guru dalam menyusun buku ajar yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan kurikulum.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk workshop dan pendampingan intensif. Workshop dilaksanakan secara luring di Aula Moh Hatta Universitas Negeri Semarang. Metode yang digunakan dalam workshop adalah ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan diskusi kelompok. Pelatihan ini terdiri atas beberapa materi utama, yaitu: (1) Konsep dasar buku ajar, (2) Desain pengembangan buku ajar dan analisis kurikulum, (3) Struktur dan sistematika penulisan buku ajar, (4) Teknik membuat *layout* buku ajar, (5) Desain dan *layout* buku ajar, (6) Teknik menyusun buku ajar digital (*e-book*), (7) Pendampingan penulisan buku ajar hingga siap didiseminasikan. Setelah sesi pemaparan materi, peserta pelatihan (guru) diberi tugas untuk: (1) Menyusun satu RPS sesuai mata pelajaran yang diampu, (2) Menentukan satu topik materi yang paling dikuasai untuk dijadikan bahan buku ajar, (3) Membuat instrumen kerangka awal buku ajar, dan (4) Melakukan uji coba awal terhadap hasil draf buku ajar yang telah disusun. Hasil uji coba ini kemudian dipresentasikan dalam forum diskusi untuk mendapatkan masukan dan penyempurnaan. Apabila telah siap, hasil akhir akan didiseminasikan di lingkungan sekolah masing-masing.

Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini antara lain tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa sebagai fasilitator pelatihan dan pendamping teknis, para guru dari sekolah mitra sebagai peserta pelatihan sekaligus mitra aktif dalam implementasi kegiatan, dan sekolah mitra yang menyediakan tempat dan dukungan administratif selama pelaksanaan kegiatan. Lokasi kegiatan ini terletak di sekolah mitra yang telah disepakati bersama dan berlangsung selama 3 bulan, mulai dari bulan Juni hingga Agustus 2025, dengan rincian sebagai berikut:

- Minggu ke-1: Sosialisasi dan pemetaan kebutuhan;
- Minggu ke-2 dan ke-3: Pelaksanaan *workshop*;
- Bulan ke-2: Pendampingan penyusunan buku ajar;
- Bulan ke-3: Uji coba hasil penyusunan dan diseminasi.

Metode pelaksanaan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode pelaksanaan pelatihan penyusunan buku ajar

Pada tahap evaluasi, dilakukan penyebaran angket kepada peserta pelatihan untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan. Evaluasi mencakup tingkat pemahaman terhadap konsep buku ajar, kemampuan menyusun buku ajar sesuai kurikulum, serta kepuasan terhadap metode dan materi pelatihan. Selain itu, tim juga menyusun laporan akhir kegiatan sebagai bentuk dokumentasi dan evaluasi menyeluruh dari pelaksanaan pengabdian ini.

3. Hasil dan Diskusi

Pelatihan merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang agar mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan lebih baik (Raharjo & Karimah, 2021). Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, pelatihan menjadi sarana penting untuk memberdayakan masyarakat melalui transfer pengetahuan dan praktik yang aplikatif.

Pelatihan, secara umum, dapat dimaknai sebagai kegiatan belajar yang sistematis untuk membiasakan peserta agar mampu melakukan sesuatu secara mandiri. Artinya, pelatihan bukan hanya memberikan materi, tetapi juga membentuk kebiasaan berpikir dan bertindak yang efektif sesuai kebutuhan (Pahriah & Safitri, 2020).

Kegiatan pelatihan yang dirancang dalam program pengabdian masyarakat juga berfungsi sebagai media pembelajaran antara fasilitator (pelaksana kegiatan) dan peserta. Pada proses ini, dibutuhkan media komunikasi yang tepat agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Oleh karena itu, penggunaan metode dan media pelatihan yang relevan menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan pelatihan.

Tujuan utama dari pelatihan dalam pengabdian masyarakat adalah memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra, baik dari aspek manajerial, teknis, maupun sosial. Harapannya, pelatihan dapat memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mendukung keberlanjutan kegiatan masyarakat secara mandiri. Dokumentasi kegiatan diperlihatkan pada Gambar 2-4.



Gambar 2. Pelatihan bahan ajar berbasis kurikulum merdeka

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Bahan Ajar

Rencana pelaksanaan merupakan proses pembelajaran pada prinsip pengajaran yang baik, yaitu apabila proses belajar mengajar mampu mengembangkan konsep, generalisasi, dan bahan

abstrak dapat menjadi hal nyata dan jelas. Sumber belajar yang digunakan dalam proses pengajar dan anak didik menggunakan buku-buku dan sumber informasi, tetapi akan lebih jelas dan efektif apabila pengajar menyertai dengan berbagai media pengajaran yang dapat membantu menjelaskan bahan lebih realistik (Salsabila dkk., 2020). Dengan demikian, salah satu tugas seorang guru yang tidak kalah pentingnya, yaitu mencari dan menentukan media pembelajaran. Dalam pembelajaran, contohnya Pendidikan Ekonomi, mencari dan menentukan media serta sumber belajar sangat penting karena bahan ajarnya sangat dinamis.

Rencana pelaksanaan pembelajaran memberikan gambaran betapa juga pentingnya media dalam proses pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat mempermudah proses penerimaan materi pembelajaran yang disampaikan pendidik dan mempermudah pencapaian keberhasilan tujuan pembelajaran (Mahlianurrahman & Aprilia, 2022). Hal itu disebabkan peserta didik akan lebih termotivasi dalam mempelajari materi bahasan. Bahan ajar merupakan bahan materi yang dirancang dengan baik dapat menstimulus pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses kegiatan pada diri siswa. Bahan ajar dapat membuat paham perkembangan sampai mana pemahaman materi yang diperoleh setelah mengisi pembelajaran. Hal tersebut akan memberikan kemudahan guru dalam mengevaluasi pembelajaran terhadap siswa dengan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum.



Gambar 3. Pendampingan guru MGMP Ekonomi Jawa Tengah

Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum yang diberikan kepada satuan pendidikan untuk pemulihan pembelajaran dimulai tahun 2020-2024 oleh Kementerian Pendidikan,

Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Kurikulum Merdeka adalah merdeka belajar, yang berarti siswa dapat mendalami minat dan bakatnya masing-masing. Kurikulum Merdeka Belajar perlu menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk pembelajarannya (Al-Fatih dkk., 2022; Malikah dkk., 2022). Menjadi guru penggerak merdeka belajar secara eksplisit memberikan arti bahwasanya kurikulum merdeka belajar menunjukkan kurikulum yang senantiasa dikembangkan oleh guru penggerak dalam setiap satuan sekolah (Kenanga dkk., 2022; Yulinda dkk., 2022). Kurikulum merdeka belajar mengajarkan arti kebebasan pemerintah kepada satuan sekolah untuk mengimplementasikan menjadikan kurikulum yang sesuai dengan bakat minat siswa-siswi masing-masing di sekolah.



Gambar 4. Pelatihan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan kompetensi guru MGMP Ekonomi Provinsi Jawa Tengah dalam menyusun buku ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Melalui rangkaian pelatihan, diskusi, serta pendampingan intensif, para guru tidak hanya mendapatkan pemahaman teoretis tentang konsep dan struktur buku ajar, tetapi juga mampu menghasilkan produk bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dampak positif dari kegiatan ini terlihat dari antusiasme peserta dan kualitas modul yang dihasilkan menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum secara mandiri dan inovatif.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkala untuk menjangkau lebih banyak guru di wilayah lain, serta disertai dengan monitoring dan evaluasi keberlanjutan implementasi modul ajar yang telah disusun di masing-masing sekolah. Selain itu, dukungan kebijakan dari dinas pendidikan dan penguatan kolaborasi antaranggota

MGMP sangat penting untuk menjaga semangat berinovasi dalam pengembangan bahan ajar yang kontekstual dan sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada para guru MGMP Ekonomi Provinsi Jawa Tengah yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan serta pihak-pihak lain yang telah memberikan dukungan moril maupun teknis sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar dan memberikan dampak positif dalam peningkatan kompetensi guru dalam menyusun buku ajar berbasis Kurikulum Merdeka.

Daftar Referensi

- Al-Fatih, M., Alfieridho, Sembiring, F.M., & Fadilla, H. 2022. Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Implementasinya di SD Terpadu Muhammadiyah 36, *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 421-427. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2260>
- Baharuddin, M.R. 2021. Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi), *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- Bahri, S. 2017. Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15-34. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Kenanga, C.S., Husnita, L., & Junaidy, J.K. 2022. Penerapan Kurikulum Sekolah Penggerak di SMAN 3 Padang pada Pembelajaran Sejarah Kelas X, *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 7(2), 217-225. <https://doi.org/10.24114/ph.v7i2.37338>
- Khairiyah, U., Gusmaniarti, Asmara, B., Suryanti, Wiryanto, & Sulistiyono. Fenomena Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar, *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 7(2), 172-178. <https://doi.org/10.30651/else.v7i2.16924>
- Mahlianurrahman & Aprilia, R. 2022. Lokakarya Pengembangan Media Pembelajaran Video berbasis Kearifan Lokal pada Kurikulum Merdeka, *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1377-1384. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.6119>
- Malikah, S., Winarti, Ayuningsih, F., Nugroho, M.R., Sumardi, & Murtiyasa, B. 2022. Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5912-5918. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3549>
- Marzuqi, B.M. & Ahid, N. 2023. Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia: Prinsip dan Faktor yang Mempengaruhi, *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 4(2), 99-116. <https://doi.org/10.30762/joiem.v4i2.1284>

- Pahriah & Safitri, B.R.A. 2020. Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Buku Ajar Bagi Dosen Pemula Melalui Whatsapp Group, *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 9-15. <https://doi.org/10.36312/linov.v5i1.459>
- Raharjo, J.F. & Karimah, N.I. 2021. Pelatihan *E-learning* dan Pembuatan Buku Ajar Digital bagi Peningkatan Peran Guru *Millenial*, *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 1(2), 113-121. <https://doi.org/10.46772/jamu.v1i02.368>
- Salsabila, U.H., Habiba, I.S., Amanah, I.L., Istiqomah, N.A., & Difany, S. 2020. Pemanfaatan Aplikasi Quizizz sebagai Media Pembelajaran ditengah Pandemi pada Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi (JIITUJ)*, 4(2), 163-173. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v4i2.11605>
- Yulinda, R., Sauqina, & Hafizah, E. 2022. Menyambut Kurikulum Paradigma Baru: Pendampingan Pembelajaran IPA Berbasis STEM-PjBL Lahan Basah dengan Pendekatan *Human Centred Design*, *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 853-861. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i3.5789>